

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>)	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga <i>Kocchi Muite!</i> Miiko Karya Ono Eriko	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga <i>Asahi Nagu</i>	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik)	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop	99-108
Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama	116-126
Analisis Penggunaan Shujoshi No dan Yo Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru</i>	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato	158-168
Analisis Representasi Konsep <i>Ikigai</i> dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020)	206-216



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Ir. Danny Faturachman, M.T.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : jepang.unsada.ac.id

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>) Muhammad Dhafa, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Annisa Tasya Alfiani, Herlina Sunarti, Bertha Nursari	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko Tamara Adzara Hendra, Tia Martia, Zainur Fitri, Metty Suwandany	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto Dahlia Erviana, Tia Martia, Zainur Fitri	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita Eva Putri Sari, Indun Roosiani, Tia Martia	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga Asahi Nagu Ryan Firmansyah, Indun Roosiani, Rima Novita Sari	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik) Kayla Putri Maharani, Ari Artadi, Hari Setiawan	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta Zistia Iswandari, Herlina Sunarti, Hermansyah Djaya	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi Auliya Putri Indraswari Widyaningrum, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop Alifa Zanuba, Riri Hendriati, Hari Setiawan	99-108

Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang Alma Nuriedha, Ari Artadi, Yessy Harun	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama Anjasmara Arry Pratama, Robihim, Hermansyah Djaya	116-126
Analisis Penggunaan Shuuji No dan Yo Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru</i> Fahmi Sutan Syarief Budiman, Ari Artadi, Hargo Saptaji	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika Franstito Arya Sultanto, Robihim, Herlina Sunarti	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha Nanda Annisa Rizky, Ari Artadi, Robihim	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato Nita Taqiyah Hafizhah, Juariah, Kun M. Permatasari	158-168
Analisis Representasi Konsep Ikigai dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes) Rindi Faidah, Ari Artadi, Hargo Saptaji	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip Marsha Agustine Latumahina, Hermansyah Djaya, Zainur Fitri	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa Viona Amandhea Putri, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020) Hanri Wicaksono Ibrahim, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	206-216

Analisis Penggunaan Shuujoshi No dan Yo dalam Anime Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru

Fahmi Sutan Syarief Budiman¹
Ari Artadi²
Hargo Saptaji³

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

³Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

Email: ari_artadi@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fungsi dan penggunaan shuujoshi no dan yo dalam anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru. Menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kalimat percakapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi, perbedaan dan persamaan penggunaan shuujoshi no dan yo. Dari data yang telah dianalisis terdapat 84 data yang telah terkumpul yang terdiri dari 55 data shuujoshi yo dan 29 data shuujoshi no. Pada shuujoshi yo penggunaan paling banyak untuk menyampaikan hal yang harus diketahui oleh pendengar; sedangkan shuujoshi no penggunaan paling banyak untuk menunjukkan sebuah pertanyaan. Adapun perbedaannya yaitu memiliki nuansa emosi yang berbeda, sedangkan persamaannya yaitu menunjukkan suatu pernyataan kepada lawan bicara.

Kata kunci: Shuujoshi; Penggunaan Shuujoshi; Partikel akhir Bahasa Jepang; Persamaan dan Perbedaan

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang mana memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Dalam dunia komunikasi, terdapat ragam bahasa yang dimana membuat orang menggunakan varian bahasa yang mereka miliki atau gunakan untuk menyesuaikan dengan situasi tertentu. Dalam Bahasa Jepang, ragam bahasa digunakan sebagai bentuk penanda jenis kelamin.

Ragam bahasa menurut Kridalaksana (2008:2006) adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, lawan bicara serta medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa bertujuan agar pembaca memahami maksud dari pembicara. Dalam ragam bahasa, partikel akhir juga berperan untuk menjukan varian bahasa yang digunakan. Menurut Suryadi (2018) dalam bahasa Jepang terdapat banyak partikel yang terletak pada akhir kalimat (Shuujoshi). Partikel akhir tersebut biasanya digunakan dalam bahasa percakapan yang diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi. Soepardjo (2012:134) mengatakan partikel akhir (Shuujoshi) adalah partikel yang diletakkan di bagian akhir kalimat, dan berfungsi menyatakan perasaan pembicara dalam suatu komunikasi.

Shuujoshi atau partikel akhir dalam Bahasa Jepang merupakan aspek yang sangat penting dan juga keharusan, sedangkan dalam Bahasa Indonesia partikel akhir tidak menjadi keharusan atau bersifat arbitrer. Hal ini ditunjukkan sebagai contoh partikel *yo* dalam Bahasa Jepang bisa diterjemahkan menjadi 'lho'. Tetapi dalam nuansa pendebat dan kritik (*hanron* dan *hinan*) dan sebagai pelunak dalam kalimat perintah atau larangan (*meireikanwa*) sulit diterjemahkan menjadi 'lho'".

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu oleh Ithrotun Nisa' Umul Khasanah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul "Analisis Fungsi Shuujoshi *No* dan *Yo* oleh Tokoh Wanita Dalam Anime Violet Evergarden Episode 1-9" yang diterbitkan bulan Oktober 2021. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik catat. Penelitian yang dilakukan oleh Ithrotun Nisa' Umul Khasanah adalah mengenai fungsi *shuujoshi no* dan *yo* penanda *joseigo*. Sumber data yang digunakan adalah anime Violet Evergarden Episode 1-9. Dalam penelitian tersebut, fungsi *shuujoshi no* memiliki dua fungsi yaitu menunjukkan sebuah pertanyaan dan penyampaian berita dengan lembut. Lalu dalam penelitian tersebut tidak ditemukan penggunaan fungsi *shuujoshi no* sebagai perintah halus. Kemudian untuk *shuujoshi yo* memiliki empat fungsi yaitu: (1) penunjuk pernyataan untuk memastikan. (2) penunjuk omelan atau hinaan. (3) penunjuk permohonan. (4) penunjuk ajakan.

Penelitian lain yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu oleh Dinda Saraswati Fakultas Bahasa dan Budaya Jepang, Universitas Darma Persada dengan judul "Analisis Fungsi dan Penggunaan Shuujoshi *Na*, *Ne*, dan *No* dalam Anime Yakusoku No Neverland" yang diterbitkan bulan Agustus 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik catat yang diawali dengan mengumpulkan data berupa dialog yang terdapat dalam anime Yakusoku No Neverland. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan *shuujoshi na* digunakan untuk perasaan negative, harapan, perasaan kagum, meminta pendengar melakukan sesuatu, kondisi yang tidak dipahami atau tidak dimengerti, penekanan, dan persepsi kepada pendengar. Kemudian penggunaan *shuujoshi ne* digunakan untuk menunjukkan keinginan memperoleh persetujuan pendengar, konfirmasi, penilaian terhadap sesuatu, dan meminta konfirmasi informasi yang didapat dari pihak lain. Lalu untuk penggunaan *shuujoshi no* digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, pernyataan, konfirmasi, dan menekankan tindakan atau memperjelas keadaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Artadi, Ari. Chonan K., Hermansyah D., Dan Hargo S dengan judul "Perbandingan Partikel Akhir Kalimat Bahasa Jepang 「YONE」 「YONA」 dan Bahasa Indonesia "Kan" "Ya". Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 「よね」 dan 「よな」 memiliki kesamaan fungsi dan penggunaan sebagai upaya "konfirmasi". Lalu terdapat perbedaan penggunaan dari segi gender, dimana 「よね」 umumnya digunakan oleh laki-laki. Kemudian dilihat dari teori *typology of knowledge types* menunjukkan bahwa jika kalimat lebih banyak diketahui oleh pembicara 「よね」 dan 「よな」 cenderung diterjemahkan menjadi "ya", sedangkan untuk kalimat yang lebih banyak diketahui oleh lawan bicara, 「よね」 dan 「よな」 bisa diterjemahkan "kan" atau "ya".

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa yaitu sebagian besar pembelajar Bahasa Jepang sudah mengetahui definisi dari *shuujoshi*. Meskipun sudah mengetahui definisinya, hampir sebagian pembelajar Bahasa Jepang belum mengetahui contoh *shuujoshi* beserta fungsinya. Lalu sebagian besar pembelajar Bahasa Jepang belum mengetahui *shuujoshi no* dan *yo*. Kemudian masih banyak pembelajar Bahasa

Jepang tidak mengetahui perbedaan antara shuujoshi no dan yo. Untuk bisa memahami fungsi dan makna shuujoshi dalam masyarakat Jepang, maka ada berbagai data yang bisa digali. Salah satunya dalam anime atau manga yang merupakan budaya populer Jepang. Anime atau manga tersebut bisa disebut menggambarkan model komunikasi langsung Bahasa Jepang yang menggunakan shuujoshi.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Berhubungan dengan teori Narbuko, teori Boghdan & Biklen (1975) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati. Dengan pendapat para ahli, membuat penulis memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan pembahasan masalah yang akan diteliti. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penggunaan shuujoshi no dan yo pada anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca buku refrensi dan penelitian terdahulu.
2. Menuliskan landasan teori dan definisi-definisi teori dan jenis-jenis shuujoshi.
3. Pengumpulan data kalimat pada anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru.
4. Analisis data atau kalimat berdasarkan fungsi dan makna shuujoshi no dan yo.
6. Membuat kesimpulan melalui data yang telah dianalisis.

III. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul dari anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru. Data yang diambil hanya dari episode 1 sampai 7 dan data akan dianalisis dengan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Dari hasil analisis, didapatkan data sebanyak 84 data yang terbagi menjadi 55 data partikel akhir yo dan 29 data partikel akhir no.

3.1. Shuujoshi Yo

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, terdapat 55 data penggunaan shuujoshi yo yang dimana memiliki fungsi Untuk menyampaikan hal yang harus diketahui oleh pendengar, memberi tahu atau meminta perhatian, mengajak untuk perbuatan sebagai rangkaian dari suata perbuatan yang lain, menunjukkan suatu permohonan, menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan atau menjelaskan, menunjukkan omelan, amarah atau menghina.

1. Untuk memastikan atau menjelaskan pernyataan

Data 1 episode 1 menit 05:13

五条 薫 : 気ィ付けてけよ

Gojō Kaoru : Ki ~i tsuketeyo

Gojō Kaoru : hati-hati ya di jalan

Gojou Kaoru mengucapkan hati-hati kepada Wakana yang ingin berangkat sekolah. Hal ini dipertegas dengan penggunaan partikel yo di akhir sebagai ungkapan penegasan untuk memastikan bahwa Wakana harus hati-hati ketika berangkat ke sekolah.

2. Untuk mengungkapkan sesuatu hal yang harus diketahui oleh pendengar atau lawan bicara

Data 2 episode 2 menit 08:22

喜多川 海夢 : そーだ! はいこれおいしいよ

Kitagawa Marin : So da! Hai kore oishi yo

Kitagawa Marin : oh iya! Ini enak lho

Pada percakapan, ketika Kitagawa datang ke rumah Wakana untuk mengukur baju yang ingin mereka buat, Marin membawakan oleh-oleh yang berupa makanan yang telah ia beli lalu memberikannya kepada Wakana. Kitagawa menyampaikan pendapatnya kepada Wakana bahwa makanan yang ia bawa itu enak. Hal ini diperjelas dengan penggunaan yo di akhir pernyataannya.

3. Untuk menunjukkan suatu permohonan

Data 3 episode 4 menit 05:13

喜多川 海夢 : ごじょー君手伝える事あったらなんでも言ってよ!

Kitagawa Marin : Gojou kun tetsudaeru koto attara nan demo itte yo!

Kitagawa Marin : Gojou, bilang saja padaku jika kau butuh bantuan ya

Wakana sedang mengalami banyak pikiran, salah satunya pembuatan pakaian Kitagawa yang hingga kini belum selesai. Lalu ditambah kakeknya sedang sakit setelah mengalami kecelakaan. Pada saat di sekolah, Kitagawa menghampiri Wakana yang sedang sendiri di belakang sekolah. Lalu Kitagawa memohon kepada Wakana jika ada hal yang bisa Kitagawa bantu, tolong katakan.

4. Untuk memberitahu atau meminta perhatian lawan bicaranya

Data 4 episode 2 menit 21:38

五条 新菜 : じいちゃんお帰り晩飯出来てるよ。

Gojou Wakana : Jichan o kaeri banmeshi deki teru yo.

Gojou Wakana : Kakek selamat datang, makan malam sudah siap lho.

Pada percakapan, Gojou Kaoru baru saja pulang ke rumah saat malam hari. Lalu disambut oleh Wakana yang sedang menonton anime di kamarnya. Hal ini sontak membuat Kaoru sempat kaget sedikit dikarenakan pertama kalinya melihat Wakana menonton anime di kamarnya. Lalu Wakana menyambut kakeknya dengan memberitahu bahwa makan malam sudah siap. Hal ini dipertegas dengan penggunaan shuujoshi yo pada ungkapan Wakana.

5. Untuk mengajak suatu perbuatan lawan bicaranya.

Data 5 episode 3 menit 07:51

喜多川 海夢 : ほらー行くよ! ごじょー君!

Kitagawa Marin : Horaa ikuyo! Gojou kun!

Kitagawa Marin : Ayo dong Gojou!!

Pada percakapan, Kitagawa meminta Wakana untuk menemaninya pergi ke mal membeli perlengkapan cosplaynya. Tetapi Wakana merasa ragu untuk pergi bersama Kitagawa. Lalu Kitagawa menarik tangan Wakana dan memaksanya untuk ikut ke mal menemaninya belanja. Kitagawa menggunakan shuujoshi yo dalam mengajak Wakana.

6. Untuk mengungkapkan omelan, amarah atau menghina.

Data 6 episode 6 menit 13:20

乾 紗寿叶：私が言ってるのはコスプレ衣装の方よ！！

Inui Sajuna : Watashi ga itteru no wa kosupure ishō no hou yo ! !

Inui Sajuna : Yang aku omongin itu pakaian cosplay lho!!

Pada percakapan, Sajuna memiliki permintaan kepada Wakana untuk melihat pakaian yang Wakana buat di rumahnya, lalu Wakana mengantarnya ke ruang boneka hina yang dimana itu bukan pakaian yang dimaksudnya. Pakaian yang dimaksud dari Sajuna adalah pakaian cosplay yang beberapa hari lalu dibuat olehnya untuk Kitagawa. Sehingga Sajuna marah kepada Wakana atas kesalahpahamanya.

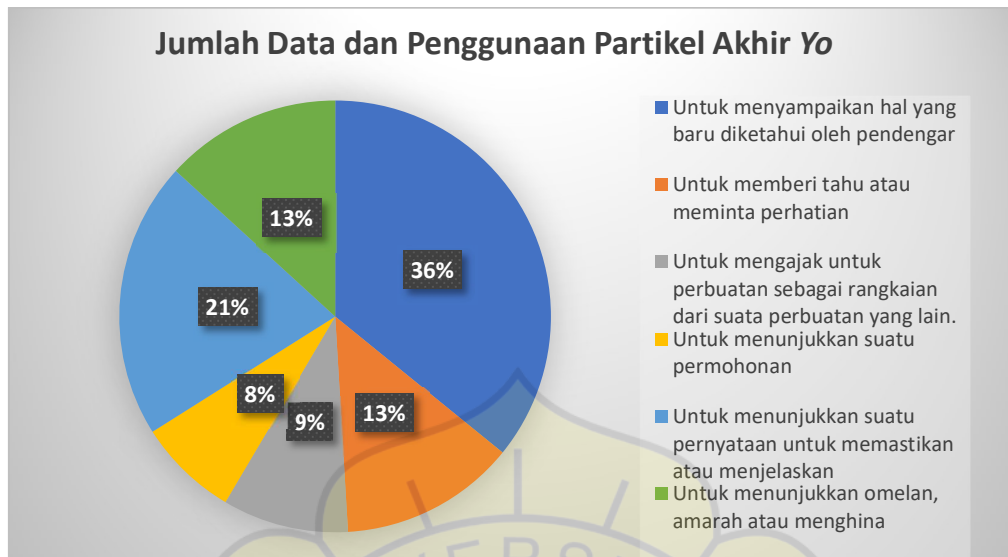
Data-data di atas merupakan data yang telah penulis kumpulkan dari episode 1-7 dan ditulis berdasarkan beberapa contoh yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah dijabarkan. Selanjutnya penulis akan mencantumkan jumlah data shuujoshi yo yang lengkap dalam bentuk tabel yang telah dikumpulkan dari episode 1 hingga 7.

Tabel 1
Jumlah Data dan Penggunaan Partikel Akhir *Yo* dalam *Anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*

Partikel Akhir	Penggunaan	Jumlah Data
よ	1. Untuk menyampaikan hal yang harus diketahui oleh pendengar	19
	2. Memberi tahu atau meminta perhatian	7
	3. Mengajak untuk perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain.	5
	4. Menunjukkan suatu permohonan	4
	5. Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan atau menjelaskan	11
	6. Menunjukkan omelan, amarah atau menghina	7
	Jumlah	55

Jika dibuat dalam bentuk diagram, dapat dilihat penggunaan partikel akhir yo seperti diagram berikut. Berikut adalah presentase penggunaan partikel akhir yo dalam anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru.

Diagram 1
Analisis Data dan Penggunaan Partikel Akhir Yo



Dengan demikian, partikel akhir yo yang sering digunakan adalah untuk menyampaikan hal yang baru diketahui oleh pendengar dengan presentase 36% atau setara 19 dari 55 data yang telah terkumpul. Lalu penggunaan terbanyak selanjutnya yaitu untuk menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan atau menjelaskan dengan presentase 21% atau 11 data. Kemudian penggunaan selanjutnya yaitu untuk menunjukkan omelan, amarah, atau menghina dengan presentase 13% atau 7 data. Hal ini seimbang dengan penggunaan lain yaitu untuk memberitahu atau meminta perhatian dengan presentase 13% atau 7 data. Selanjutnya penggunaan untuk mengajak suatu perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain dengan presentase 9% atau 5 data. Lalu penggunaan yang paling sedikit digunakan yaitu untuk menunjukkan suatu permohonan dengan presentase 8% atau 4 data. Jumlah data di atas merupakan keseluruhan penggunaan shuujoshi yo yang telah penulis kumpulkan dalam anime Sono Kisekae Ningyō wa Koi wo Suru episode 1 hingga 7.

3.2. Shuujoshi No

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 29 data penggunaan shuujoshi no yang berfungsi yaitu menunjukkan sebuah pertanyaan, menyampaikan berita dengan suara yang lembut, menunjukkan perintah yang halus, menyatakan penegasan atau keputusan pembicara.

1. Untuk menunjukkan sebuah pertanyaan

Data ke 7 episode 1 menit 15:03

喜多川 海夢 : すっごーい！！五条くんミシン出来る人なの？

Kitagawa Marin : Suggoi!! Gojou kun mishin dekiru hitona no?

Kitagawa Marin : Keren!! Apakah Gojou bisa menggunakan mesin jahit?

Pada percakapan, Kitagawa menemukan Gojou yang sedang menjahit di ruang mesin jahit sekolahnya. Alangkah kagetnya Kitagawa melihat kemampuan menjahit Gojou.

Sehingga Kitagawa bertanya kepada Wakana apakah dia benar-benar bisa menjahit. Kitagawa menggunakan ungkapan akhir no sebagai bentuk pengganti partikel ka.

2. Untuk kalimat deklaratif atau menyampaikan berita dengan suara lembut

Data 8 episode 1 menit 18:53

喜多川 海夢 : あたしがコスしたくて作ったの !

Kitagawa Marin : Atashi ga kosu shitakute tsukutta no!

Kitagawa Marin : Aku membuatnya karena ingin cosplay lho!

Pada percakapan, Wakana bertanya kepada Kitagawa apa alasannya seorang wanita cantik datang ke ruang jahit sekolahnya. Lalu Kitagawa memberitahu kalau ia ingin membuat pakaian yang mirip dengan karakter yang dia suka. Lalu Kitagawa menunjukkan hasil jahitnya selama ini kepada Wakana dan menyampaikan kepada Wakana bahwa ia membuat pakaian itu untuk cosplay.

3. Menunjukkan perintah yang halus

Data 9 episode 3 menit 06:47

喜多川 海夢 : 謝るくらいだったら逃げんなっつうの !

Kitagawa Marin : Ayamaru kuraidattara nigen nattsuu no!

Kitagawa Marin : Kalau mau minta maaf, jangan kabur dong!

Pada percakapan, Wakana merasa dirinya tidak pantas bergaul dengan Kitagawa karena Wakana melihat Kitagawa yang dikelilingi oleh banyak teman, sedangkan Wakana tidak memiliki teman sama sekali. Sehingga membuat Wakana menghindari Kitagawa saat itu. Lalu Kitagawa mengajak Wakana untuk berbelanja tetapi Wakana menolak dan lari dari hadapan Kitagawa. Sehingga membuat Kitagawa bertanya-tanya kepada dirinya mengapa Wakana menghindarinya. Lalu Kitagawa mengikuti Wakana dan menemukan Wakana yang sedang mengumpat di jalan. Dari belakang, Kitagawa menyuruh Wakana untuk meminta maaf dan jangan kabur lagi.

4. Menyatakan penegasan atau keputusan pembicara

Data ke 10 episode 6 menit 21:35

乾 紗寿叶 : そんなに面白いかしら。。 ? やっぱり嫌な女なの

Inui Sajuna : Sonnani omoshiroi kashira? Yappari iyana onna nano

Inui Sajuna : Apa semenarik itu? Dia memang wanita yang aku benci

Pada percakapan, Sajuna berpikir bahwa Kitagawa dan Wakana sudah berpacaran, tetapi Wakana menjawab bahwa mereka tidak pacaran. Tetapi Kitagawa menjadi salah tingkah dengan perkataan Sajuna, membuatnya merasa senang. Kelakuan Kitagawa dilihat oleh Sajuna dan berpikir apakah semenarik itu ucapannya, melihat tingkahnya yang sangat bersemangat dan salah tingkah membuatnya menjadi wanita yang tidak disukainya.

Dari analisis data yang penulis lakukan, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan penggunaan shuujoshi no dan yo. Persamaan dari shuujoshi no dan yo yaitu menunjukkan suatu pernyataan kepada lawan bicara, bisa digunakan oleh pria dan wanita tetapi shuujoshi no cenderung digunakan oleh wanita, dan menyatakan penegasan kepada lawan bicara.

Data-data di atas dikumpulkan melalui episode yang sama yaitu 1 hingga 7 yang ditulis dalam beberapa contoh kalimat dan kemudian dianalisis dengan teori yang sudah dijabarkan. Selanjutnya penulis akan mencantumkan jumlah data shuujoshi no yang lengkap dalam bentuk tabel yang telah dikumpulkan dari episode 1 hingga 7.

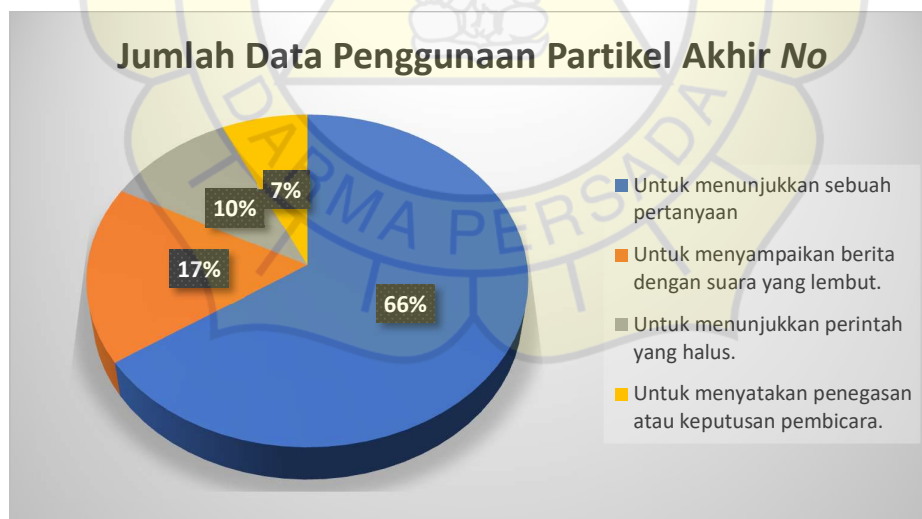
Tabel 2
Jumlah Data dan Penggunaan Partikel Akhir *No*

Partikel Akhir	Penggunaan	Jumlah Data
の	1. Menunjukkan sebuah pertanyaan	19
	2. Menyampaikan berita dengan suara yang lembut.	5
	3. Menunjukkan perintah yang halus.	3
	4. Menyatakan penegasan atau keputusan pembicara.	2
	Jumlah	29

Dari tabel tersebut dapat dilihat penggunaan yang paling banyak yaitu untuk menunjukkan sebuah pertanyaan dengan 19 data. Lalu penggunaan lainnya yaitu untuk menyampaikan berita dengan suara yang halus sebanyak 5 data. Selanjutnya penggunaan untuk menunjukkan perintah yang halus sebanyak 3 data. Kemudian penggunaan yang paling sedikit yaitu untuk menyatakan penegasan atau keputusan pembicara dengan jumlah 2 data.

Dari tabel tersebut, dapat dibuat berupa diagram presentase dari penggunaan partikel akhir *no*. Berikut adalah diagram dari penggunaan partikel akhir *no* dalam anime *sono kisekai niyou wa koi wo suru*.

Diagram 2
Jumlah Data Penggunaan Partikel Akhir *No*



Dengan demikian, dapat terlihat bahwa penggunaan partikel akhir *no* yang paling banyak digunakan yaitu untuk menunjukkan sebuah pertanyaan dengan presentase 66% atau 19 data. Dilanjutkan dengan penggunaan paling banyak selanjutnya yaitu untuk menyampaikan berita dengan suara lembut dengan presentase 17% atau 5 data. Kemudian penggunaan selanjutnya untuk menunjukkan perintah yang halus dengan presentase 10% atau 3 data. Lalu terakhir penggunaan paling sedikit digunakan yaitu untuk menyatakan penegasan atau keputusan pembicara dengan presentase 7% atau 2 data. Jumlah data di atas merupakan

keseluruhan penggunaan shuujoshi no yang telah penulis kumpulkan dalam anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru episode 1 hingga 7.

Lalu perbedaan dari shuujoshi no dan yo yaitu memiliki nuansa emosi yang berbeda, shuujoshi no cenderung halus sedangkan shuujoshi yo cenderung kasar, shuujoshi no bisa digunakan untuk kalimat tanya tetapi shuujoshi yo tidak, dan shuujoshi no menunjukkan sebuah perintah halus sedangkan shuujoshi yo menunjukkan sebuah permohonan.

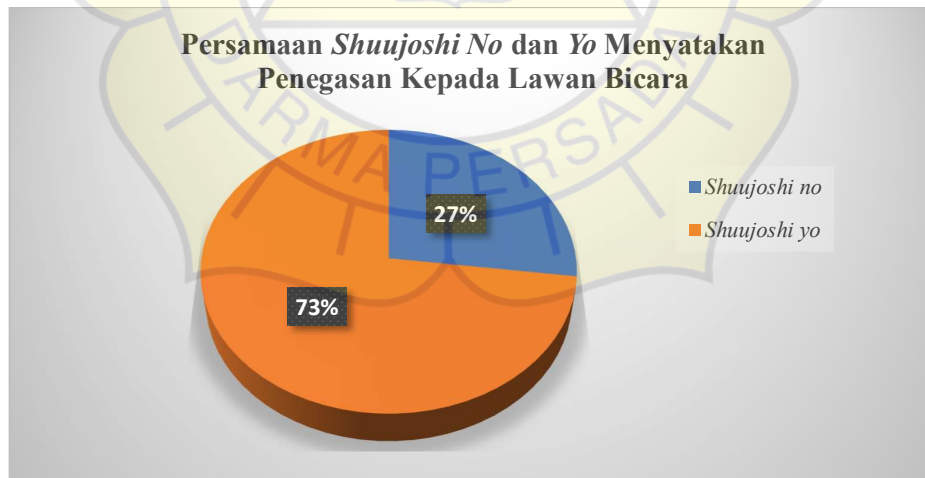
Dengan analisis yang telah dijabarkan, jika disimpulkan dalam bentuk tabel bisa dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3
Persamaan dan Perbedaan Penggunaan *Shuujoshi No* dan *Yo*

Persamaan	Perbedaan
Menunjukkan suatu pernyataan kepada lawan bicara.	Memiliki nuansa emosi yang berbeda, shuujoshi no cenderung halus, sedangkan shuujoshi yo kasar.
Bisa digunakan oleh pria dan wanita, tetapi shuujoshi no cenderung digunakan oleh wanita.	Shuujoshi no bisa digunakan untuk kalimat tanya, tetapi shuujoshi yo tidak.
Menyatakan penegasan kepada lawan bicara.	Shuujoshi no menunjukkan sebuah perintah halus, sedangkan shuujoshi yo menunjukkan sebuah permohonan.

Pada persamaan untuk menyatakan penegasan kepada lawan bicara, penulis membuat presentase berupa diagram untuk mengetahui berapa persen persamaan yang muncul dalam sumber data. Lalu berikut ini adalah diagram presentase dari persamaan untuk menyatakan penegasan kepada lawan bicara.

Diagram 3
Persamaan *Shuujoshi No* dan *Yo* Untuk Menyatakan Penegasan Kepada Lawan Bicara



Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan persamaan shuujoshi no dan yo untuk menyatakan penegasan kepada lawan bicara sebanyak 37 data yang terbagi dalam 27 data shuujoshi yo dan sebanyak 10 data shuujoshi no menyatakan penegasan kepada lawan bicara.

IV. SIMPULAN

Penggunaan shuujoshi no dan yo dalam anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru cenderung digunakan dalam bahasa informal karena situasi yang digunakan antara teman atau kerabat. Hal ini dikarenakan anime ini menceritakan kehidupan anak sekolah yang memiliki hobi yang saling keterikatan yaitu hobi tentang pakaian. Dari hasil analisis, didapatkan data sebanyak 84 data yang terbagi menjadi 55 data partikel akhir yo dan 29 data partikel akhir no. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dengan mengaitkan teori yang sudah dijabarkan pada landasan teori, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Partikel akhir yo memiliki fungsi penggunaan untuk menyampaikan hal yang harus diketahui oleh pendengar (36%), memberi tahu atau meminta perhatian (13%), mengajak untuk suatu perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain (9%), menunjukkan suatu permohonan (8%), menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan atau menjelaskan (21%) dan menunjukkan omelan, amarah atau menghina (13%).
2. Partikel akhir no memiliki fungsi penggunaan untuk menunjukkan sebuah pertanyaan (66%), menyampaikan berita dengan suara yang lembut (17%), menunjukkan perintah yang halus (10%), menyatakan penegasan atau keputusan pembicara (7%).
3. Persamaan shuujoshi no dan yo yaitu menunjukkan suatu pernyataan kepada lawan bicara, digunakan oleh pria dan wanita tetapi shuujoshi no cenderung digunakan oleh wanita. Menyatakan penegasan kepada lawan bicara.
4. Perbedaan shuujoshi no dan yo yaitu memiliki nuansa emosi yang berbeda, shuujoshi no bisa digunakan untuk kalimat tanya tetapi shuujoshi yo tidak, shuujoshi no menunjukkan sebuah perintah halus sedangkan shuujoshi yo menunjukkan sebuah permohonan.

V. REFERENSI

- Artadi, Ari. Chonan K., Hermansyah D., Dan Hargo S. 2015. PERBANDINGAN PARTIKEL AKHIR KALIMAT BAHASA JEPANG 「YONE」 「YONA」 DAN BAHASA INDONESIA “KAN” “YA”. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Chino, Naoko. 2004. Partikel Penting Bahasa Jepang. Diterjemahkan oleh Nasir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Iori. 2001. Chuujoyoukyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihon Go Bunpou Handobukku. Tokyo: 3A Corporation.
- Kartika, Agus Ketut I. 2016. Struktur, Fungsi, dan Makna Shuujoshi Yone, Wa, dan Kashira dalam Komik School Rumble Volume 1-10 Karya Jin Kobayashi. Bali: Universitas Udayana.
- Kawashima, Sue A. 1999. A Dictionary of Japanese Particles. New York: Kodansha International.
- Kazuhide, Chonan, 2017. Imiron. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kazuhide, Chonan, 2017. Keitairon. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Khasanah, Ithrotun Nisa'Umul. 2021. ANALISIS FUNGSI SHUJOSHI NO DAN YO OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME VIOLET EVERGARDEN EPISODE 1-9. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marunung, Rudi Hartono. 2010. Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shuujoshi “Ne dan Yo” pada Novel “Sabiru Kokoro”. Humaniora. Vol 1 No. 2. Jakarta : Bina Nusantara.
- Monika, Annastasya. 2020. MAKNA DAN PENGGUNAAN PARTIKEL WA DAN GA DALAM KALIMAT ADJEKTIVA PADA BAHASA JEPANG. Jakarta: Universitas Darma Persada.

- Murtati, Siti dan Yulia, Nova. 2018. Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo dan Danseigo dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama. Omiyage, Vol. 2, No. 3. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Niwa, Saburo. 2004. Gendai Nihongo no Bunpou Gaisetsu. Japan: Oufuusha Nihongo.
- Nimas, Fransiska dan Teguh Santoso. 2016. BAHASA JEPANG; Ragam bahasa Pria dan Wanita. Yogyakarta: Morfalingua.
- Rahmasari, Evi. Irma Winingsih. Diah Soelistyowati. 2021. SHUUIJOSHI NE DAN SHUUIJOSHI YO SEBAGAI “JOSEIGO” PADA MANGA MIDORI NO HIBI VOLUME 4 KARYA KAZUROU INOUE. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Shibatani, Masuoka, Yoshio Nitta, et al.. 2000. Nihongo no Bunpo (Japanese Grammar: Vol.1 Clause Structure). Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudjianto. 2007. Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya. Universitas Negeri Diponegoro.
- Sudjianto dan Ahmad. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta. Keisaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2018. PARTIKEL DALAM BAHASA JEPANG. Bandung: UPI Press.
- 保子市川. 2005. 初級日本語文法と教え方のポイント. 東京 : 3A. Network.
- 益岡隆志. 1991. 「モダリティの文法」 東京: くろしお出版.
- 仁田義雄. 2003. 現代日本語文法 4. 東京: くろしお出版.
- 高見沢 孟. 2004. 新・はじめての日本語教育. 東京: アスク出版.

